

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 14 Bandar Lampung

SMPN 14 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1984/1985 berdasarkan SK Mendikbud Nomor : 0557/0/1984. SMP Negeri 14 Bandar Lampung terletak di kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Sekarang sudah berusia 32 tahun dengan jumlah siswa 1315 orang dan animo masyarakat untuk menyekolahkan putera – puterinya semakin tahun semakin tinggi dikarenakan :

1. Akreditasi Sekolah tipe A
2. Merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN)
3. Banyak prestasi / Akademik dan Non Akademik baik ditingkat Kota, Propinsi, Maupun ditingkat Nasional.
4. Nilai UN di Bandar Lampung masuk Peringkat 5 besar
5. Mudah dijangkau Transportasi baik jalan kaki, roda dua, maupun roda empat

Dalam kurun waktu 32 tahun dari tahun 1985 s.d 2016 sudah mengalami beberapa kali alih tugas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai berikut :

1. Pejabat sementara Kepala Sekolah sebelum ada yang difinitif adalah Ibu SUMARJIYAH (Kepala Sekolah SMPN Segalamider bertugas selama 6 bulan)
2. A. SAYOETHI HASANIE (Alm) dari tahun 1984/1985 s.d 1987/1988 bertugas selama 3 tahun
3. SUMARDI dari tahun 1988/1988 s.d 1992/1993 bertugas selama 5 tahun
4. Dra. Hj. NURAINI RUSMAN dari tahun 1992/1993 s.d 2000/2001 bertugas selama 7 tahun
5. Dra. ROSMALA DEWI dari tahun 2000/2001 s.d 2003/2004 bertugas selama 2 tahun
6. Plh. Dra. Hj. MAYSARI BERTY MOGNI, M.Sc dari 5 Agustus 2004 s.d 13 Oktober 2004 bertugas selama 2 bulan, 8 hari
7. Hj. SURESNAWATI, S.Pd dari tanggal 13 Oktober 2004 s.d 27 Februari 2006 bertugas selama 1 tahun, 5 bulan 14 hari.
8. Dra. Hj. ELLYDA AZ, MM.Pd dari tanggal 27 Februari 2006 s.d 31 Oktober 2016. bertugas selama 10 tahun 8 bulan 4 hari.

Dengan kondisi ruangan sebagai berikut :

Tabel 1
JUMLAH RUANGAN DAN JUMLAH SISWA
DARI 1984 S.D 2016

NO	TAHUN	JUMLAH RUANG KELAS	JUMLAH SISWA
1	1984	2	80
2	1985	4	160
3	1986	4	160
4	1987	4	160
5	1988	6	240
6	1989	6	240
7	1990	6	244
8	1991	6	240
9	1992	6	240
10	1993	6	240
11	1994	6	240
12	1995	10	400

13	1996	10	400
14	1997	10	400
15	1998	10	446
16	1999	10	480
17	2000	10	850
18	2001	10	847
19	2002	10	832
20	2003	10	819
21	2004	10	813
22	2005	10	840
23	2006	20	833
24	2007	21	872
25	2008	25	872
26	2009	23	872
27	2010	24	874
28	2011	26	878

29	2012	28	970
30	2013	28	1130
31	2014	40	1277
32	2015	44	1280
33	2016	44	1315

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017



Tabel 2
KEADAAN KELAS DAN JUMLAH SISWA

1. Tahun Pelajaran 2008/2009

Ruangan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	80	112	192
Kelas VIII	167	193	360
Kelas IX	153	167	320
Total	400	472	872

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

2. Tahun Pelajaran 2009/2010

Ruangan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	156	165	321
Kelas VIII	83	115	198
Kelas IX	157	198	355
Total	396	478	874

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

3. Tahun Pelajaran 2010/2011

Ruangan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	156	196	352
Kelas VIII	151	169	320
Kelas IX	85	121	206
Total	392	486	878

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

4. Tahun Pelajaran 2011/2012

Ruangan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	128	178	306
Kelas VIII	153	199	352
Kelas IX	151	162	313
Total	432	538	971

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

5. Tahun Pelajaran 2012/2013

Ruangan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	186	238	424
Kelas VIII	139	171	310
Kelas IX	147	207	354
Total	400	472	872

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

6. Tahun Pelajaran 2013/2014

Ruangan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	190	214	404
Kelas VIII	186	232	418
Kelas IX	137	171	308
Total	472	617	1130

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

7. Tahun Pelajaran 2014/2015

Ruangan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	213	214	427
Kelas VIII	190	221	411
Kelas IX	198	241	439
Total	601	676	1277

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

8. Tahun Pelajaran 2015/2016

Ruangan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	229	225	454
Kelas VIII	213	209	422
Kelas IX	184	220	404
Total	626	654	1280

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

9. Tahun Pelajaran 2016/2017

Ruangan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	211	243	454
Kelas VIII	216	229	445
Kelas IX	211	204	414
Total	632	681	1313

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

1. PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 14 Bandar Lampung
2. Tipe Sekolah : Berstandar Nasional dengan SK Direktur Pembinaan SMP DIRJEN DEPDIKNAS No:968/U3/KU/2009 tentang SMP Sekolah Standar Nasional (SSN) tertanggal 1 Mei 2009
3. Alamat : Jl. Teuku Cikditiro Beringin Raya Bandar Lampung
4. Kelurahan : Beringin Jaya
5. Kecamatan : Kemiling
6. Kab / Kota : Bandar Lampung
7. Provinsi : Lampung
8. NSS : 201126013054

9. NPSN : 10807203
10. Akreditasi Sekolah: Tipe A
11. Tahun didirikan : 1984
12. Luas Tanah : 22.500 M²
13. Luas Bangunan : 2160 M²
14. Status Tanah : Hibah dari **CV. SINAR WALUYO (Milik Pemda)**
15. Nomor Rekening : 1. BRI Cabang Tanjung Karang - BRI Simpedes No. Rekening : 0098 – 01 – 012674 – 53 - 1, dengan no seri 34276196 dan - BRI Simpedes No. Rekening : 0098 – 01 – 012673 – 53 - 5, dengan no seri 34276197- Bank Lampung No. Rekening :
No. Rekening : 397.03.04.07514.2
16. Jumlah Guru : 85 orang
18. Jumlah Siswa : 1313 orang
19. Jumlah Ruang Belajar: 40 ruang (2 ruangan menggunakan ruang Lab IPA dan Perpustakaan)
20. Jumlah Siswa / Rombel: 37 Siswa untuk kelas IX , 36 Siswa untuk kelas VII dan VIII
21. Kepala Sekolah :
- a. Nama : **TRI PRIYONO, S.Pd**
- b. Pendidikan Terakhir : S 1
- c. Jurusan : IPA

22. Data Siswa dalam 8 (delapan) tahun terakhir :

Tabel 3
Data Siswa dalam 8 (delapan) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls I + II + III)
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	
2007/08	893	192 org	6	360 org	9	320 org	8	872 org
2008/09	870	192 org	6	360 org	9	320 org	8	872 org
2009/10	803	320 org	10	119 org	5	355 org	9	874 org
2010/11	1102	352org	11	288 org	9	238 org	6	878 org
2011/12	615	288 org	10	352 org	10	243 org	8	970 org
2012/13	671	425 org	11	309 org	9	354 org	8	1088 org
2013/14	650	404 org	16	418 org	14	308 org	14	1130 org
2014/15	673	424 org	12	414 org	12	439 org	12	1277 org
2015/16	856	441 org	14	436 org	13	403 org	13	1280 org
2016/17	895	454 org	15	445 org	15	414 org	12	1313 org

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

23. Kondisi Tamatan

Tabel 4
Kondisi Tamatan

No	Tahun	Tamatan %		% Kelulusan		Siswa Melanjutkan ke SLTA (%)
		Jumlah	Target (%)	Hasil %	Target (%)	
1	2006 / 2007	272	100	99,98	100	98,20
2	2007 / 2008	241	100	99,98	100	±99,98
3	2008 / 2009	241	100	99,98	100	±99,98
4	2009 / 2010	351	100	99,72	100	±99,72
5	2010 / 2011	238	100	99,98	100	±99,98
6	2011 / 2012	312	100	99,98	100	±99,98
7	2012 / 2013	350	100	99,98	100	±99,98
8	2013 / 2014	304	100	99,98	100	±99,98
9	2014/2015	438	100	100	100	±99,98
10	2015/2016	400	100	100	100	±99,98
11	2016/2017	412	100	100	100	±99,98

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

24. Angka Mengulang Siswa

Tabel 5
Angka Mengulang Siswa

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII (orang)	Prakiraan (orang)	Kelas VIII (orang)	Prakiraan (orang)	Kelas IX (orang)	Prakiraan (orang)
1	2007/2008	-	-	-	-	1	-
2	2008/2009	2	-	-	-	-	-
3	2009/2010	-	-	-	-	-	-
4	2010/2011	-	-	-	-	-	-
5	2011/2012	-	-	-	-	-	-
6	2012/2013	-	-	-	-	-	-
7	2013/2014	-	-	-	-	-	-
8	2014/2015	-	-	-	-	-	-
9	2015/2016	-	-	-	-	-	-
10	2016/2017	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

25. Daya Tampung

Tabel 6
Daya Tampung

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		
			Pendaftar	Siswa diterima	Siswa yang tidak diterima
1	2007 / 2008	358	1102	358	744
2	2008 / 2009	192	870	192	678
3	2009 / 2010	320	803	320	483
4	2010 / 2011	352	663	352	311
5	2011 / 2012	288	615	288	327
6	2012 / 2013	425	671	425	246
7	2013/2014	404	650	404	246
8	2014/2015	424	673	424	249
9	2015/2016	432	800	432	378
10	2016/2017	454	895	454	441

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

26. a. Keadaan Meubiller

Tabel 7

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Keadaan Meja Kursi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
VII	15	454	157 Stel	70 Stel	218 Stel
VIII	15	445	232 Stel	89 Stel	124 Stel
IX	12	414	232 Stel	119 Stel	63 Stel
Jumlah	42	1313	621 Stel	265 Stel	394 Stel

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

b. Keadaan Ruangan

Tabel 8

Jumlah Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Kekurangan
40 Ruang	30 Ruang	5 Ruang	5 Ruang	2 Ruang

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

27. Data Ruang Lainnya

Tabel 9

Jenis Ruang	Jumlah	Kepemilikan	Keterangan
1. Perpustakaan	1	Milik Sendiri	Ada
2. Keterampilan	1	-	Belum Ada
3. Asrama Guru	-	-	Belum Ada
4. Lab IPA	1	Milik Sendiri	Ada
5. Lab Bahasa	-	-	Belum Ada
6. Lab. TIK	1	Tidak Ada	Punya
7. Lab. Multimedia	1	Tidak Ada	Punya (Memakai ruang kelas)
8. Gedung Kesenian	-	Tidak Ada	Tidak Ada
9. Kantin	-	Tidak Ada	Tidak Ada
10. Inklusif / PKLK	-	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

28. Data Guru/Staf

Tabel 10

Guru/Staf	Jumlah Guru / Staf	Keterangan
Guru Tetap	52 orang	-
Guru Tidak Tetap	13 orang	-
Staf Tata Usaha Tetap	9 orang	-
Staf Tata Usaha Tidak Tetap/Karyawan Tidak Tetap	12 orang	-
Jumlah	86 orang	-

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 14 Bandar Lampung 2017

B. Penyajian Data Persepsi Siswi SMP N 14 Bandar Lampung Dalam Mengenakan Jilbab

Siswi SMP N 14 Bandar Lampung, tidak jauh berbeda dengan siswi pada umumnya yang dilekati berbagai label, seperti sebagai insan akademik, berpendidikan, dan juga sebagai remaja. Masa remaja tentu merupakan masa yang sangat labil. Remaja menjadi sangat mudah terpengaruh sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitarnya. Begitu juga mengenai pola berfikir dan pemahaman siswi mengenai jilbab juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai persepsi siswi SMP N 14 Bandar Lampung dalam mengenakan jilbab, diketahui bahwa

para siswi memiliki persepsi yang beragam tentang busana muslimah. Mereka merefleksikan pemahamannya tentang berbusana dengan yang mereka pakai sebagaimana yang penulis amati.

1. Data Wawancara dengan Peserta Didik

Menurut beberapa siswi yang penulis wawancara mengenai pemahaman siswi kaitannya dalam mengenakan jilbab adalah sebagai berikut:

1. Seperti apakah pemahaman anda mengenai busana muslimah?

Jawaban :

Azra Sera : “busana muslim adalah pakaian atau busana yang dipakai semua umat islam. Busana muslimah bertujuan untuk menutup aurat penggunaanya yang tidak boleh atau haram dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya .”

Ananda : “Busana yang menutupi aurat seorang muslimah.”

Aisyah Inayatullah : “menurut saya busana muslimah adalah pakaian yang menutup aurat wanita sesuai syariat islam.”

Fanny Azzahra : “busana muslimah adalah pakaian yang berguna untuk menutupi aurat”.

Dilla Mareta : “busana muslimah adalah pakaian yang disesuaikan dengan aturan dan ketentuan syariat Islam, yang bersifat sopan dan tertutup”.

Mustika Ayu :“busana muslimah adalah pakaian atau busana yang dipakai semua umat Islam. Busana muslimah bertujuan untuk menutup aurat penggunanya.”

Azzahra Putri : “Busana muslimah adalah pakaian yang bertujuan untuk menutup aurat penggunanya yang tidak boleh (haram) dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya”.

Vidya Sinta : “Busana muslim adalah busana yang bertujuan untuk menutup auratnya yang tidak boleh dilihat oleh orang lain kecuali muhrimnya.”

Berliana Octaviani : “Busana muslimah adalah pakaian atau busana yang dipakai semua umat Islam baik itu laki-laki maupun perempuan dalam aktivitas sehari-hari.”

An'nisa Nada : “Tidak ketat, menutup aurat, tidak menyerupai busana pria.”

Anisah Dianita : “Busana muslimah yang baik adalah yang menutup aurat seorang muslimah dan tidak menonjolkan lekuk tubuh.”

Raissa Lestari : “Busana muslimah adalah busana yang tertutup, menutupi aurat, dan dikenakan oleh wanita muslim disaat seseorang memakai busana muslimah jelas lebih dihormati oleh lawan jenis.”

Sabrina Aulia : “Busana muslimah adalah busana yang dipakai untuk menutup aurat.”

Amanda Jasmine : “Busana muslimah merupakan busana yang biasa dipakai oleh seorang muslim.”

Salsabila Khalisah : “Busana muslim adalah busana yang menutupi aurat pada tubuh.”

Hikmah Vita : “Busana muslimah menurut saya adalah busana yang dikenakan untuk menutup aurat seorang muslimah.”

Mutiara Puspita : “Kalau menurut saya, busana muslimah itu busana yang dipakai wanita muslim yang menutupi aurat.”

Shasha Septi : “Busana muslim sangat bagus untuk dikenakan karena bisa menutup aurat kita.”

Marluna Fitri : “Bagi saya, busana muslimah bagus, dan baik untuk wanita yang beragama Islam karena lebih tertutup dan terhindar dari zalim, serta membantu orang tua menjauh dari siksa neraka.”

Farica Abelani : “Busana muslim sangat bagus untuk dikenakan karena bisa menutup aurat kita.”

Loni : “Busana yang dipakai semua umat Islam khususnya seorang wanita, busan muslim adalah busana yang menutupi seluruh aurat.”

Dinda Salshabila : “Menurut saya, busana muslimah adalah busana yang wajib dipakai oleh seorang perempuan muslimah, karena pakaian

tersebut sesuai dengan syariat Islam yang sifatnya menutup seluruh aurat.”

Puja Rahmi : “Menurut saya, busana muslimah adalah pakaian yang dipakai oleh wanita yang menutupi seluruh aurat bagi wanita.”

Syakira Athiya : “Busana muslim adalah busana yang menutup aurat.”

Radit Elga : “Busana muslim adalah pakaian ciri khas umat yang beragama Islam. Baik untuk laki-laki maupun perempuan yang bertujuan untuk mengajak umat muslim untuk menutup aurat diri mereka, dan dapat membuat seseorang lebih dihormati oleh orang lain karena kesantunannya.”

Dea Putri : “Busana muslim itu banyak modelnya, tetapi tidak seperti model-model baju yang lain, busana muslim jika dikenakan akan terlihat anggun dan rapih, untuk wanita yang ingin tetap mengikuti baju modern sekarang tapi tetap menutupi aurat dan tidak menampilkan lekak-lekuk tubuhnya.”

Shefrina : “Busana muslim adalah pakaian yang dipakai seluruh umat manusia, busana muslim digunakan atau dipakai untuk menutupi auratnya.”

Shafa Sabina : “Busana muslim adalah busana baik yang digunakan kaum wanita untuk menutup auratnya sesuai ajaran Islam.”

Iqlima Dita : “Busana muslimah adalah busana yang digunakan para muslimah untuk menutup aurat mereka.”

Dyah Rini : “Busana muslimah adalah busana yang dipakai oleh perempuan muslim untuk menutupi auratnya, biasanya dengan jilbab dan baju yang panjang.”

Septiana Cavorina : “Menurut saya pemahaman mengenai busana muslim adalah busana yang menutupi aurat para muslimah.”

Ghaisa Dhiya : “Menurut saya busana muslim itu sangat bagus dan sopan karena dapat menutupi auratnya.”

Dewi Lara Sakti : “Busana muslimah menurut pemahaman saya saat ini sangat trendi karena sekarang ini sudah banyak muslimah yang mengenakan hijab dan busana muslimah.”

Vivi Aprisa : “Busana muslim adalah busana/pakaian yang dipakai oleh perempuan guna untuk menutupi aurat tubuh dan menggunakan kain sebagai penutup kepala yang dipakai hanya dengan memperlihatkan wajah.”

Mutiara Dinda : “Busana muslim adalah busana yang baik digunakan untuk umat muslim karena dapat menutupi aurat.”

Ufiah Khoirunnisa : “Busana muslim yang baik adalah busana yang dapat menutupi aurat tanpa menonjolkan bagian lengkung tubuh.”

Ana Syahfitri : “Busana muslim adalah busana pakaian yang sopan dan auratnya tertutup.”

Aulia Afifah : “Busana muslim adalah baju yang sopan dan tidak terbuka auratnya.”

Sabila Faiza : “Busana yang tanpa menampilkan lekukan tubuh.”

Ivo Yasinta : “Busana muslimah merupakan busana yang sopan dan menutupi aurat dan tidak menonjolkan bentuk tubuh wanita.”

Selfi Kinanti : “Busana muslimah adalah busan yang sopan dan tidak terlalu minim serta sebagai penutup aurat.”

Adinda : “memakai busana muslimah sangat bagus, karena banyak manfaatnya dapat menutup aurat dan terhindar dari zina mata.”

Anisah Isti : “Menurut saya busana muslimah adalah pakaian yang dapat menutup aurat.”

Alvina Giansinta : “Busana muslim adalah busana yang tidak menampilkan bentuk tubuh penggunanya atau busana yang sesuai dengan syariat Islam.”

Rara Vira : “Busana muslimah haruslah menutup aurat, tidak terlalu ketat.”

Nabila Absharina : “Pemahaman saya tentang busana muslimah itu harus menutup aurat, tidak ketat dan tanpa memperlihatkan lekukan tubuh.”

Maura : “Busana muslimah adalah busana yang menutup aurat kaum muslimah.”

2. Saat ini banyak model pakaian jilbab yang marak dikenakan oleh kaum wanita, dari jilbab syar’i sampai jilbab gaul, apa komentar anda mengenai hal tersebut?

Jawaban :

Azra Sera : “perkembangan zaman semakin lama semakin berkembang sehingga banyak wanita memilih banyak jilbab gaul, dan itu semua ketergantungan selera mereka.”

Ananda : “ menurut saya, jilbab syar’i sangat bagus karena menutup aurat, dapat terhindar dari fitnah dan zina. Jilbab gaul, menurut saya banyak yang memakai model dan motif itu baik-baik saja asalkan menutup aurat.”

Aisyah Inayatullah : “ sebaiknya jilbab yang dikenakan adalah jilbab yang syar’i atau paling tidak menutup dada, bukan jilbab yang modelnya bagus tapi tidak menutup dada atau rambut sepenuhnya.”

Fanny Azzahra : “ Boleh saja memakai jilbab syar’i dan gaul, yang penting menutup aurat.”

Dilla Mareta : “ untuk model pakaian berjilbab syar’i cukup bagus dan terlihat indah dikenakan dan kreatif tanpa menyimpang penggunaan jilbab .”

Mustika Ayu : “ tergantung orang yang ingin memakainya.”

Azzahra Putri : “ Tergantung wanita yang ingin memakainya.”

Vidya Sinta : “menurut saya penggunaan jilbab syar’i sangat bagus karena sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur’an, sedangkan jilbab gaul menurut saya model jilbab yang seperti ini banyak yang menunjukkan lekuk badan yang itu sangat bertentangan.”

Berliana Octavianti : “perkembangan zaman semakin lama semakin berkembang sehingga banyak wanita memilih jilbab gaul dan itu tergantung selera.”

An’nisa Nada : “Biasa saja, karena itu berasal dari individu masing-masing.”

Anisah Dianita : “ Menurut saya, bagi seorang pemula yang baru mengenakan jilbab dibolehkan saja memakai jilbab gaul agar istiqamah memakai jilbab.”

Raissa lestari : “ jilbab gaul apabila modelnya tidak membuka aurat saya setuju saja untu digunakan yang terpenting jangan karena modelnya.”

Sabrina Aulia : “sebaiknya memakai jilbab syar’i karena lebih tertutup.”

Amanda Jasmine : “hal ini bagus, kemungkinan akan lebih banyak remaja yang ingin mengenakan jilbab.”

Salsabila : “bagus, insyaAllah akan ada banyak remaja yang mengenakan jilbab.”

Hikmah Vita : “itu jilbab yang mengikuti zaman, jadi menurut saya itu bagus.”

Mutiara Puspita : “kalau menurut saya hal itu bagus, karena semakin banyak wanita yang ingin menutupi auratnya, tetapi jangan hanya karena ingin kekinian.”

Shasha Septi : “tidak apa-apa memakai semua jilbab itu, yang penting menutup aurat.”

Marluna Fitri : “bagi saya perkembangan zaman itu normal dan membantu pemakaian hijab, karena menambah variasi dan menarik perhatian kaum hawa agar mau mengenakan jilbab.”

Farica Abelani : “yang penting menutup aurat.”

Loni : “menurut saya memakai jilbab adalah kewajiban seorang umat muslimah, walaupun banyak model hijab, yang terpenting seorang muslimah itu benar-benar berniat untuk menutupi auratnya.”

Dinda Salshabila : “menurut saya hal tersebut harus lebih diberi pengarahannya khusus dalam hal agama agar lebih tau baiknya dimana.”

Puja Rahmi : “saya tentu sangat senang karena berarti ajaran agama Islam yang menyuruh untuk menutup aurat dengan jilbab sudah banyak digunakan.”

Syakira Athiya : “Tidak setuju karena aitu memperlihatkan lekuk tubuhnya.”

Radit Ega Claudia : “Menurut saya, dengan adanya model pakaian berjilbab, baik jilbab syar’i maupun jilbab gaul sangat baik, karena banyak memberikan inspirasi bagi kaum wanita untuk mengenakan jilbab untuk menutup aurat, dan tidak membuat kaum wanita bosan dengan model jilbab yang itu-itu saja.”

Dea Putri : “saya suka dengan karakternya, karena wanita yang ingin tetap terlihat bergaya dengan memakai jilbab, kita bisa memilih model yang lainnya.”

Shefrina Indara : “Menurut saya dengan banyaknya model jilbab saat ini dapat menarik perhatian untuk menggunakan jilbab. Asalkan jilbab tersebut dapat menutupi aurat dan tidak tipis.”

Shafa Sabina : “Untuk jilbab gaul tidak menutup aurat bagian dada, lebih sangat baik menggunakan jilbab syar’i.”

Iqlima Dita : “Menurut saya pemakaian jilbab gaul tidak masalah jika masih wajar disesuaikan, juga dengan baju yang digunakan jika bajunya longgar tidak masalah, jika bajunya ketat sebaiknya memakai yang panjang untuk menutupi auratnya.”

Dyah Rini : “Mengenai jilbab gaul, asalkan itu menutupi aurat saya setuju.”

Septriana Cavorina : “Komentar saya tidak apa-apa yang penting menutup aurat.”

Ghaisa Dhiya : “Kaum wanita yang mengenakan jilbab syar’i itu sangatlah bagus dan sangat sopan dan ia benar-benar hijrah ke jalan Allah, sedangkan kaum wanita yang mengenakan jilbab gaul itu hanyalah sebagai hiasan kepala saja dan ia hanya ingin mengikuti tren model jilbab sekarang.”

Dewi Lara : “Menurut saya yang banyak menggunakan jilbab syar’i itu yang sudah benar-benar hijrah ke jalan Allah swt dan benar-benar ingin menutupi seluruh auratnya menurut syariat Islam.”

Vivi Aprisa : “Pendapat saya bagus, karena banyak model pakaian berjilbab, tetapi jangan sampai jilbab tersebut keluar dari peraturan agama.”

Bevi Mutiara : “Menurut saya, jilbab gaul itu terkadang tidak menutupi sebagian dada beda dengan syar’i.”

Ufiah Khoirunnisa : “Menurut saya tidak ada masalah dengan munculnya jilbab syar’i ataupun jilbab gaul, selagi jilbab itu baik dan elok dikenakan kaum muslimah.”

Ana Syahfitri : “Menurut saya jilbab gaul boleh saja digunakan asalkan auratnya tidak diumbar-umbarkan.”

Aulia Afifah : “Menurut saya lebih bagus dan sopan memakai jilbab syar’i karena lebih terlihat indah dipandang, sedangkan jilbab gaul menurut saya kurang sopan.”

Sabila Faiza : “Dizaman sekarang banyak orang-orang muslimah yang mengenakan hijab, tetapi memperlihatkan lekukan tubuhnya dan hijabnya tidak menutupi bagian dada.”

Ivo Yasinta : “Model pakaian hijab memang sedang marak banyak model dan menurut saya jilbab itu yang penting sopan dan bertujuan menutupi aurat bukan untuk bergaya.”

Selfi Kinanti : “Menurut saya, para wanita muslimah boleh mengenakan jilbab jenis apapun, selagi itu masih sopan dan dapat menutup aurat.”

Adinda : “Memakai jilbab gaul boleh dikenakan asalkan auratnya dapat ditutupi.”

Anisah Isti : “Menurut saya, pemakaian jilbab mengikuti model boleh-boleh saja asalkan tidak membuka aurat.”

Alvina : “Menurut saya itu tidak apa-apa asalkan semua jenis jilbab tersebut menutupi aurat penggunanya.”

Rara Vira : “Hal itu merupakan hal yang baik, karena dapat mendorong orang untuk memakai jilbab.”

Nabila Absharina : “Menurut saya jika banyak model pakaian berjilbab itu semakin bagus asalkan jilbab itu harus menutupi aurat kita seperti kepala.”

3. Menurut anda, apakah memakai jilbab merupakan suatu keharusan bagi wanita muslim ?

Jawaban :

Azra Sera : “ Memakai jilbab merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam yang sudah baligh.”

Ananda : “Ya, karena merupakan kewajiban seorang muslimah, selain itu, merupakan ciri jika ia seorang muslim.”

Aisyah Inayatullah : “ Bagi muslim yang sudah baligh, itu adalah suatu keharusan, karena memakai jilbab adalah perintah Allah SWT.”

Fanny Azzahra : “ Ya, terutama sudah baligh”.

Dilla Mareta : “ Iya wajib, karena setiap wanita muslim wajib menutup auratnya, juga untuk menjaga diri dari orang yang berniat jahat”.

Mustika Ayu : “ Memakai jilbab merupakan suatu kewajiban bagi umat muslimah yang sudah baligh”.

Azzahra Putri : “ Memakai jilbba merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam yang sudah baligh”.

Vidya Sinta : “Memakai jilbab adalah suatu keharusan bagi semua muslimah, karna Allah telah memerintahkan para muslimah untuk menutup auratnya agar terhindar dari pandangan mata yang mungkin berniat buruk.”

Berliana : “Memakai jilbab merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam yang sudah baligh.”

An'nisa Nada : “Ya, tetapi itu berasal dari kesadaran diri sendiri.”

Anisah Dianita : “Sebagai wanita muslimah adalah keharusan baginya untuk memakai jilbab, karena agama kita mengajarkan untuk menutup aurat.”

Raissa Lestari : “Ya, harus karena tertera jelas di al-Qur’an surat an-Nur ayat 31 perintah untuk wanita muslim mengenakan jilbab terutama yang sudah baligh.”

Sabrina Aulia : “Iya.”

Amanda Jasmine : “Iya, berjilbab merupakan suatu keharusan.”

Salsabila : “Ya.”

Hikmah Vita : “Ya, tentu saja.”

Mutiara Puspita : “Kalau menurut saya itu adalah keharusan, karena kalau aurat tidak ditutupi akan menimbulkan banyak dosa.”

Shasha Septi : “Sebenarnya harus, tapi kalau tidak mau tidak usah dipaksakan.”

Marluna Fitri : “Harus, karena sudah diwajibkan dan tertulis dalam al-Qur’an.”

Farica Abelani : “Menurut saya harus, karena sebaik-baiknya amal wanita yang tidak berhijab tidak bisa masuk surga. Tetapi tergantung dirinya sendiri sudah siap atau tidak.”

Loni : “Iya wajib.”

Dinda Salshabila : “Iya, karena rambut perempuan termasuk aurat, maka seorang wanita wajib memakai jilbab agar auratnya tertutup.”

Puja Rahmi : “Iya, wajib.”

Syakira Athiya : “Harus.”

Radit Elga : “Iya.”

Dea Putri : “Iya, itu suatu kewajiban bagi wanita Islam, karena ajaran Islam menganjurkan seorang muslimah untuk menutup auratnya.”

Shefrina : “Iya.”

Shafa Sabina : “memakai jilbab adalah suatu keharusan bagi wanita muslim.”

Iqlima Dita : “Ya.”

Dyah Rini : “Memakai jilbab merupakan suatu keharusan bagi wanita muslim, seperti halnya dalam Q.S An-Nur : 31.”

Septrina Cavorina : “Harus.”

Ghaisa Dhiya : “Ya, karena memakai jilbab sudah dianjurkan bagi seorang muslimah dan hukumnya wajib sesuai Q.S An-Nur ayat 31.”

Dewi Lara : “Ya, karena sebagai seorang muslimah yang sudah baligh hukumnya wajib sebagaimana dalam Q.S An-Nur ayat 31.”

Vivi Aprisa : “Ya, memakai jilbab merupakan suatu keharusan bagi kaum muslim.”

Bevi Mutiara : “Ya, harus karena perempuan dalam muslim wajib memakai hijab.”

Ufiah Khoirunnisa : “Sebenarnya wajib mengenakan jilbab bagi kaum muslimah tetapi masih ada orang yang tidak mau mengenakan jilbab.”

Ana Syahfitri : “ Menurut saya, jilbba adalah suatu keharusan bagi wanita muslimin karena Allah telah memerintahkan melalui firmanNya.”

Aulia Afifah : “Wajib, karena dianjurkan oleh Allah dan Al-Qur’an.”

Sabila Faiza : “Harus.”

Ivo Yasinta : “Ya itu bukan merupakan pilihan tapi adalah kewajiban.”

Selfi Kinanti : “Menurut saya, mengenakan jilbab merupakan keharusan bagi seorang wanita muslimah.”

Adinda : “Ya, karena memakai hijab dan menutup aurat wajib hukumnya bagi seorang muslimah.”

Anisah Isti : “Harus.”

Alvina Glasinta : “Ya, karena itu salah satu kewajiban bagi wanita muslimah.”

Rara Vira : “Ya, karena memakai jilbab tidak hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah tetapi juga untuk menghindari kejadian buruk.”

Nabila Absharina : “Menurut saya, memakai jilbab merupakan suatu keharusan bagi wanita muslim, karena jilbab melindungi dari bahaya apapun.”

4. Menurut anda, pakaian yang baik untuk dikenakan adalah pakaian yang seperti apa?

Jawaban :

Azra Sera : “pakaian yang baik digunakan adalah pakaian yang menutupi aurat.”

Ananda Deara : “Pakaian yang sopan dan menutup aurat.”

Aisyah Inayatullah : “ Pakaian yang baik itu menutup aurat, tidak membentuk lekuk tubuh.”

Fanny Azzahra : “ Pakaian yang menutupi aurat.”

Dilla Mareta : “ Pakaian yang baik tidak perlu yang mahal atau mewah cukup yang rapih, sopan dan tertutup.”

Mustika Ayu : “ Pakaian yang baik digunakan adalah pakaian yang menutupi aurat.”

Azzahra Putri : “ Pakaian yang baik digunakan adalah pakaian yang menutupi aurat, yaitu busana muslim.”

Vidya Sinta : “Pakaian yang moderen tetapi sesuai dengan ketentuan memakai jilbab yang ada di Al-Qur’an, misalnya jika kita ingin memakai celana jeans, atasan yang kita pakai harus menutupi pantat dan agak longgar, dan jilbabnya harus menutupi dada.”

Berliana : “Pakaian yang baik adalah pakaian yang menutupi aurat, yaitu busana muslim.”

An'nisa Nada : “Pakaian yang sopan tidka senonoh.”

Anisah Dianita : “Pakaian yang baik adalah pakaian yang menutup aurat, tidak menonjolkan bagian tertentu, dan enak untuk dilihat.”

Raissa Lestari : “Pakaian yang menutup aurat itu yang sangat baik. Dan melindungi wanita dari godaan dan nafsu lawan jenis.”

Sabrina Aulia : “Pakaian yang menutup aurat.”

Amanda Jasmine : “Pakaian yang menutup aurat.”

Salsabila : “Pakaian yang sebaiknya tidak terlalu ketat atau sebaiknya longgar.”

Hikmah Vita : “Baju dress panjang dengan jilbab Syar’i.”

Mutiara Puspita : “Menurut saya pakaian yang baik itu pakaian yang menutupi aurat dan nyaman dipakai.”

Shasha Septi : “Yang menutup semua aurat kita.”

Marluna Fitri : “Pakaian yang berhijab dan androk yang panjangnya sampai mata kaki dan ditambah baju yang panjang tangannya sampai dibawah kuku ibu jari.”

Farica Abelani : “yang bisa menutup semua aurat kita.”

Loni : “Pakaian yang harus menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, pakaian yang tidak menggunakan bahan yang tipis dan tembus pandang, tidak menyerupai pakaian pria, bukan untuk mencari popularitas.”

Dinda : “Menurut saya pakaian yang baik adalah pakaian yang menutupi seluruh aurat.”

Puja Rahmi : “Pakaian yang menutupi aurat bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah & telapak tangan.”

Syakira Athiya : “Pakaian yang sopan, menutup aurat, tidak ketat.”

Radit Elga : “Pakaian yang menutup aurat.”

Dea Putri : “Pakaian yang rapih, naik, dan tidak memamerkan aurat, seperti memakai busana muslim dan jilbabnya.”

Shefrina : “Menurut saya pakaian yang baik dikenakan adalah pakaian yang menutupi auratnya, tidak membentuk lekuk tubuh dan sesuai dengan norma-norma agama.”

Shafa Sabina : “Pakaian yang baik digunakan oleh seorang muslim terutama wanita adalah pakaian yang menutup aurat dari ujung kepala sampai ujung kaki.”

Iqlima Dita: “yang menutup aurat dan tidak ketat.”

Dyah Rini : “Pakaian yang baik adalah pakaian yang tertutup dan menutupi aurat.”

Septriana : “Pakaian yang Sopan, tidak ketat dan menutup aurat.”

Ghaisa Dhiya : “Pakaian yang tertutup auratnya, sopan dan enak dipandang.”

Dewi Lara : “Pakaian yang tertutup auratnya, baik, sopan, santun dan tidak mengundang kemaksiatan.”

Vivi Aprisa : “Pakaian yang baik untuk dikenakan adalah pakaian yang menutupi aurat seperti dibagaian dada dan tidak memamerkan lekuk tubuh.”

Bevi Mutiara : “Pakaian yang sopan yang tidak terlihat lekuk tubuh.”

Ufiah Khoirunnisa : “Pakaian yang baik adalah pakaian yang dapat menutupi auratnya dan sopan apabila dilihat orang.”

Ana Syahfitri : “Menurut saya, pakaian yang menutup auratnya, itulah pakaian yang baik.”

Aulia Afifah : “Sopan, panjang, tidak terbuka aurat.”

Sabila Faiza : “pakaian yang baik menurut saya, pakaian yang menutupi auratnya dan tidak memperlihatkan lekukan tubuhnya.”

Ivo yasinta : “Pakaian yang sopan dan menutup aurat.”

Selfi Kinanti : “Menurut saya, pakaian yang baik adalah pakaian yang sopan dan tidak minim serta dapat menutup aurat.”

Adinda : “Pakaian yang sopan, tertutup dan auratnya tidak terbuka.”

Anisah Isti : “Pakaian yang sopan, menutup aurat.”

Alvina Giansinta : “Pakaian yang menutupi aurat dan tidak menunjukkan bentuk tubuh penggunanya.”

Rara Vira : “pakaian yang nyaman, menutup aurat, tidak ketat.”

Nabila Absharina : “Menurut saya, pakaian yang baik untuk dikenakan itu pakaian yang menutup semua aurat wanita dan nyaman untuk digunakan.”

5. Sejak kapan anda mulai mengenakan jilbab?

Jawaban :

Azra Sera : “Sejak masuk SMP.”

Ananda Deara : “Sejak di bangku kelas IV SD.”

Aisyah Inayatullah : “ Sejak kelas VI SD.”

Fanny Azzahra : “ Sejak Kelas VII SMP semester 1.”

Dilla Mareta : “ Sejak kelas VII SMP.”

Mustika Ayu : “ Sejak kelas VII SMP (umur 12 tahun).”

Azzahra Putri : “ Sejak kelas V SD.”

Vidya Sinta : “Saya mulai mengenakan jilbab dari kelas I SD, tapi saya mulai memahami pemakaian jilbab sangat penting semenjak kelas VI SD, beranjak masa pubertas saya sadar bahwa jilbab sangat penting bagi wainita muslimah.”

Berliana : “Sejak Kelas VII SMP.”

An'nisa : “Sejak masuk SMP.”

Anisah Dianita : “Sejak masuk SMP N 14 Bandar Lampung.”

Raissa Lestari : “Sejak kelas VII SMP.”

Sabrina Aulia : “Kelas VII SMP Semester 1.”

Amanda Jasmine : “Kelas I SD.”

Salsabila : “Kelas 4 SD.”

Hikmah Vita : “Kelas 4 SD.”

Mutiara : “Kelas VII SMP.”

Shasha Septi : “Sejak saya mulai sekolah TK.”

Marluna Fitri : “SD kelas 3.”

Farica Abelani : “Sejak kelas 3 SD.”

Loni : “Sejak saya mulai sekolah.”

Dinda Shalsabila : “Sejak masuk SMP.”

Puja Rahmi : “Sejak masuk SMP.”

Syakira Athiya : “sejak di kelas 3.”

Radit Elga : “sejak SMP kelas VII.”

Dea Putri : “Sejak masuk SMP.”

Shefrina Indara : “Sejak masuk TK.”

Shafa Sabina : “Sejak kelas VII SMP.”

Iqlima Dita : “Kelas 6 SD.”

Dyah Rini : “Sejak masuk SMP N 14 kelas VII.”

Septriana : “Sejak kelas VII SMP.”

Ghaisa Dhiya : “Sejak kelas VII SMP semester genap.”

Dewi Lara : “Sejak SMP kelas VII.”

Vivi Aprisa : “Sejak duduk di bangku SMP.”

Bevi Mutiara : “Sejak saya kelas VII SMP.”

Ufiah Khoirunnisa : “Sejak kelas 1 SD.”

Ana Syahfitri : “Sejak menduduki bangku SMP.”

Aulia Afifah : “Saya mengenakan jilbab sejak saya menduduki SMP kelas VII.”

Sabila Faiza : “Sejak SD kelas IV.”

Ivo Yasinta : “Kelas VII SMP.”

Selfi Kinanti : “Sejak kelas VII SMP.”

Adinda : “Sejak kelas 4 SD.”

Anisah Isti : “ SMP kelas VII.”

Alvina Giansanta : “Kelas 4 SD.”

Rara Vira : “Sejak memasuki SMP.”

Nabila Absharina : “Sejak kelas VII SMP.”

6. Anda mengenakan jilbab hanya pada saat anda sekolah atautkah dalam kesehariannya anda juga memakai jilbab ?

Jawaban :

Azra Sera : “ Saya memakai jilbab tidak hanya di sekolah.”

Ananda Deara : “ Ya, kecuali di dalam rumah.”

Aisyah Inayatullah : “ karena saya ingin memenuhi kewajiban sebagai wanita muslim dan merubah sikap menjadi lebih baik.”

Fanny Azzahra : “ di sekolah dan di luar pakai, kecuali di dalam rumah.”

Dilla Mareta : “ Jika di dalam rumah saya tidak memakai tapi jika keluar saya memakai jilbab.”

Mustika Ayu: “ Pada saat sekolah dan bepergian saya selalu memakai jilbab, tetapi jika di rumah tidak memakai jilbab.”

Azzahra Putri : “Pada saat sekolah dan bepergian saya selalu memakai jilbab, tetapi jika di rumah tidak memakai jilbab.”

Vidya Sinta : “Saya memakai jilbab di sekolah, di keseharian saya memakai jika ingin pergi. Pergi saja jika di rumah ataupun hanya pergi ke warung saya tidak mengenakan jilbab.”

Berliana Oktaviani : “Saya memakai jilbab tidak hanya di sekolah.”

An'nisa Nada : “Dalam Keseharian.”

Anisah Dianita : “Dalam keseharian juga saya memakai jilbab.”

Raissa Lestari : “Pada saat di sekolah dan pada saat bepergian saya mengenakan jilbab tetapi jika di rumah tidak.”

Sabrina : “Keseharian.”

Amanda Jasmine : “Keseharian.”

Salsabila : “Dalam kesehariannya juga.”

Hikmah Vita : “Dalm Keseharian.”

Mutiara Puspita : “Saya memakai jilbab dalam jika di sekolah dan bepergian, tetapi kalau di dalam rumah saya tidak memakai.”

Shasha : “dalam keseharian.”

Marluna Fitri : “Dalam keseharian saya juga menggunakan jilbab kecuali saat hanya berjalan di sekitar rumah seperti ingin ke tempat tetangga.”

Farica : “Keseharian juga tetapi terkadang di rumah tidak.”

Loni : “memakai jilbab sehari-hari.”

Dinda Salshabila : “Pada saat di sekolah dan waktu keluar.”

Puja Rahmi : “Setiap hari.”

Syakira Athiya : “Saya tidak mengenakan jilbab apabila di rumah dan di lingkungan rumah.”

Radit Elga : “Dalam kesehaian saya jarang memakai, jika saat tertentu saja, bepergian misalnya.”

Dea Putri : “Dalam keseharian saya jarang memakai, jika saat akan pergi saja.”

Shefrina Indara : “Dalam keseharian saya jarang pakai, jika akan pergi saja.”

Shafa Sabina : “Keseharian juga saya menggunakan hijab.”

Iqlima Dita : “Sekolah, main, les.”

Dyah Rini : “Pada saat sekolah dan bepergian saya memakai jilbab, tapi saat di rumah saya tidak memakai.”

Septiana Cavorina : “Saya tidak memakai hijab apabila di dalam rumah.”

Ghaisa Dhiya : “Saya mengenakan jilbab pada saat sekolah dan dalam keseharian.”

Dewi Lara : “Saya mengenakan jilbab saat bersekolah dan keseharian juga.”

Vivi Aprisa : “Ya, dalam keseharian juga memakai jilbab tetapi tidak kalau di dalam rumah.”

Bevi Mutiara : “Tidak, saya tidak memakai jilbab dalam keseharian.”

Ufiah Khairunnisa : “Saya juga memakai jilbab dalam keseharian.”

Ana Syahfitri : “Saya menggunakan jilbab saat di sekolah dan saat ingin pergi.”

Aulia Afifah : “Saya memakai jilbab saat sekolah dan keseharian.”

Sabila Faiza : “Keseharian.”

Ivo Yasinta : “Alhamdulillah dalam keseharian.”

Selfi Kinanti : “Dalam keseharian juga memakai jilbab.”

Adinda Tiara : “Ke sekolah memakai hijab, tetapi untuk keseharian belum siap. Tetapi jika untuk keluar rumah saya memakai hijab.

Anisah Isti : “Tidak jika dalam rumah, tapi iya saat bepergian.”

Alvina Giansinta : “Tidak.”

Rara Vira : “Ya, saya memakai jilbab dalam keseharian.”

Nabila Absharina : “Saya memakai jilbab saat sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari tetapi jika di dalam rumah saya tidak memakai jilbab.”

7. Apakah anda mengenakan jilbab karena tren atau mode ?

Jawaban :

Azra Sera : “ Tidak.”

Ananda Deara : “ Tidak, saya memakai jilbab karena kesadaran diri saya sendiri.”

Aisyah Inayatullah : “ Tidak.”

Fanny Azzahra : “Tidak.”

Dilla Mareta : “ Tidak, saya memakai karena nyaman.”

Mustika Ayu : “ Tidak.”

Azzahra Putri : “ Tidak, saya memakai jilbab sesuai keinginan hati say.”¹

¹Peserta Didik Kelas VIII SMP N 14 Bandar Lampung, *Wawancara* 17 Juli 2017 Pkl 12.30-13.00.

Vidya Sinta : “Tidak, saya memakai jilbab karena memang keluarga besar saya sudah memahami pemakaian jilbab sejak dari dulu.”

Berliana Octaviani : “Tidak.”

An'nisa Nada : “Tidak.”

Anisah Dianita : “Tidak, saya menggunakan jilbab dari hati saya.”

Raissa Lestari : “Tidak, karena saya memakai jilbab niat dari hati.”

Sabrina Ulia : “Saya memakai jilbab karena diri sendiri.”

Amanda Jasmine : “Saya memakai jilbab karena sudah terbiasa dari MI.”

Salsabila : “Tidak, saya memakai jilbab karena ingin menutupi aurat.”

Hikmah Vita : “Tidak.”

Mutiara Puspita : “Kalau saya karena keinginan sendiri, saya dari kelas IV SD sudah berkeinginan memakai jilbab tetapi belum dibolehkan sama orangtua karena takutnya hanya untuk main-main saja.”

Shasha Septi : “Iya.”

Marluna Fitri : “Tidak.”

Farica Abelani : “Tidak juga.”

Loni : “Iya.”

Dinda : “Tidak, saya memakai jilbab karena keharusan seorang wanita muslimah.”

Puja Rahmi : “Iya.”

Syakira Athiya : “Tidak.”

Radit Elga : “Tidak, karena kemauan saya sendiri.”

Dea Putri : “Tentu tidak, saya memakai jilbab karena saya tau saya adalah wanita yang beragama Islam.”

Shefrina Indara : “Tentu tidak, saya memakai jilbab karena saya tau saya adalah wanita yang beragama Islam.”

Shafa Sabina : “Tidak, karena keinginan sendiri.”

Iqlima Dita : “Tidak.”

Dyah Rini : “Tidak, karena memakai jilbab merupakan keinginan say dari hati.”

Septriana Cavorina : “Tidak.”

Ghaitsa Dhiya : “Saya memakai jilbab karena keyakinan diri saya sendiri.”

Dewi Lara : “Saya memakai jilbab karena panggilan hati saya.”

Vivi Aprisa : “Tidak, inisiatif diri sendiri.”

Bevi Mutiara : “Tidak.”

Ufiah Khairunnisa : “Tidak, saya memakai jilbab karena keinginan hati saya.”

Ana Syahfitri : “Tidak, saya menggunakan jilbab karena niat dari hati.”

Aulia Afifah : “Tidak, saya memakai jilbab karena dari hati say sendiri ingin menggunakan hijab.”

Sabila Faiza : “Tidak.”

Ivo yasinta : “Tidak.”

Selfi Kinanti : “Tidak, saya memakai jilbab karena kesadaran diri saya.”

Adinda Tiara : “Tidak, karena saya memakai jilbab karena niat dan dorongan dari orang tua.”

Anisah Isti : “Tidak.”

Alvina Giansinta : “Tidak.”

Rara Vira : “Tidak keduanya saya memakai jilbab karena keinginan saya sendiri.”

Nabila Absharina : “Tidak, saya mengenakan jilbab karena saya sadar bahwa saya sudah besar dan saya harus menutup aurat saya.”

8. Faktor Apa yang Mendasari anda memakai jilbab ?

Azra Sera : “Faktor keinginan dari hati.”

Ananda Deara : “Kemauan dari hati dan kesadaran diri sendiri.”

Aisyah Inayatullah : “Untuk memenuhi kewajiban sebagai wanita muslim untuk menutup aurat.”

Fanny Azzahra : “karena sudah baligh.”

Della Mareta : “faktor diri sendiri, dukungan orang tua, guru, teman dan juga sekolah.”

Mustika Ayu : “Faktor dari hati diri sendiri.”

Azzahra Putri : “faktor dari hati diri sendiri.”

Vidya Sinta : “Awalnya faktor keluarga yang mendasari pemakaian jilbab tetapi sekarang saya dan rasa malu saya yang memfaktori untuk memakai jilbab dengan lebih baik lagi.”

Berliana Octaviani : “faktor dari hati diri sendiri.”

An'nisa Nada : “Ingin/Niat untuk memakai jilbab setelah lulus SD.”

Anisah Dianita : “Faktor untuk lebih memahami ajaran agama Islam.”

Raissa Lestari : “Niat hijrah menjadi lebih baik dan termotivasi melihat teman menggunakan jilbab.”

Sabrina Aulia : “Keluarga dan sekolah.”

Amanda Jasmine : “Keluarga dan sekolah.”

Salsabila Khalishah : “Karena saya ingin menutup aurat.”

Hikmah Vita : “Hati nuruani saya sendiri.”

Mutiara Puspita : “Faktor diri sendiri.”

Shasha Septi : “Karena banyak yang memakai jilbab.”

Marluna Fitri : “Karena awalnya saya mengikuti jejak ibu saya, tetapi sekarang saya jadi lebih sering mengenakannya karena pelajaran dan hidayah yang saya terima sehari-hari.”

Farica Abelani : “karena teman.”

Loni : “Karena banyak yang memakai jilbab.”

Dinda Salshabila : “Karena sudah baligh oleh karena itu wajib pakai jilbab.”

Puja Rahmi : “Karena teman.”

Syakira Athiya : “Ajakan teman.”

Radit Ega : “Karena Allah Ta’ala dan untuk menjadi wanita yang baik dan berperilaku baik.”

Dea Putri : “beragama Islam, dan untuk menutup aurat.”

Shefrian Indara : “beragama Islam, dan untuk menutup aurat.”

Shafa Sabina : “Karena saya tau jika tidak memakai jilbab adalah dosa maka saya memutuskan untuk memakai jilbab.”

Iqlima Dita : “Karena itu wajib.”

Dyah Rini : “takut akan dosa, karena saya tau jika saya tidak memakai jilbab dosa saya akan ditanggung oleh orangtua saya.”

Septriana Cavorina : “Keinginan sendiri.”

Ghaitasa Dhiya : “Saya takut akan dosa dan takut kepada Allah.”

Dewi Lara : “Saya takut akan dosa dan takut kepada Allah.”

Vivi Aprisa : “yang mendasari saya memakai jilbab yaitu inisiatif diri sendiri untuk merubah diri menjadi lebih baik.”

Bevi Mutiara : “faktor pertama keinginan, kedua karena ada lomba.”

Ufiah Khoirunnisa : “Faktor dari orang tua dan lingkungan sekitar.”

Ana Syahfitri : “Faktor keluarga.”

Aulia Afifah : “Dari hati ingin memakai jilbab.”

Sabila Faiza : “Ajakan teman.”

Ivo yasinta : “karena ingin berpakaian sopan.”

Selfi Kinanti : “Faktor teman.”

Adinda Tiara : “Faktor keluarga dan diri sendiri.”

Anisah Isti : “Keingingan sendiri.”

Alvina Giasinta : “Karena saya mau dan karena saya yakin.”

Rara Vira : “faktor teman.”

Nabila Absharina : “kesadaran diri sendiri dan pengaruh lingkungan keluarga.”

9. Di SMP N 14 Bandar Lampung hampir kesehariannya melakukan kegiatan yang berbaur islami seperti shalat berjamaah dan lain sebagainya. Apakah menurut anda hal ini juga mendorong anda untuk menganakan jilbab?

Azra Sera : “iya tentu saja.”

Ananda Deara : “Tidak, karena saya berjilbab mulai dari kelas 4 SD.”

Aisyah Inayatullah : “Tidak, karena saya berjilbab mulai dari kelas 6 SD.”

Fanny Azzahra : “Tidak.”

Dilla Mareta : “Tentu, ini sangat mendukung dan meyakinkan saya untuk berhijab.”

Mustika Ayu : “Iya.”

Azzahra Putri : “Iya.”

Vidya Sinta : “Kegiatan-kegiatan seperti itu mendorong saya untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah dengan cara bersungguh-sungguh untuk menggunakan hijab dan menutup aurat.”

Berliana Octa : “Iya.”

An’Nisa Nada : “Iya, mendorong.”

Anisah Dianita : “Tidak karena memang dari masuk SMP say sudah memakai jilbab.”

Raissa Lestari : “Iya.”

Sabrina Aulia : “Iya.”

Amanda Jasmine : “Iya.”

Salsabila : “Tidak karena dari sebelum masuk SMP saya sudah memakai jilbab.”

Hikmah Vita : “iya ini sangat mendorong saya.”

Mutiara Puspita : “Iya, karena pada saat mengaji itu harus memakai jilbab.”

Shasah Septi : “Iya.”

Marluna Fitri : “Iya.”

Farica Abelani : “Iya.”

Loni : “Iya.”

Dinda Salsa : “Tidak.”

Puja Rahmi : “Iya.”

Syakira Athiya : “Tidak, karena mau banyak atau tidak kegiatan yang berbau islami saya akan tetap memakai jilbab.”

Radit Elga : “Iya.”

Dea Putri : “Iya.”

Shefrina Indara : “Iya.”

Shafa Sabina : “iya, karena lama kelaamaan akan menumbuhkan rasa untuk mengenakan jilbab.”

Iqlima Dita : “Ya sedikit membuat saya tidak ingin melepaskan jilbab yang sudah saya kenakan.”

Dyah Rini : “Tentu saja.”

Septriana Cavorina : “Tidak, karena mau banyak atau tidak kegiatan yang berbau islami saya akan tetap memakai jilbab.”

Ghaisa Dhiya : “Iya.”

Dewi Lara : “Iya.”

Vivi Aprisa : “Iya mendorong saya untuk memakai jilbab.”

Bevi Mutiara : “iya, karena juga pengaruh lingkungan yang banyak mengenakan jilbab.”

Ufiah Khoirunnisa: “Tidak, karena saya sudah mengenakan jilbab sebelum masuk SMP.”

Ana Syahfitri : “Tidak.”

Aulia Afifah : “Iya.”

Sabila Faiza : “Tidak, karena saya sudah sejak awal menggunakan jilbab.”

Ivo Yasinta : “tidak juga, karena saya sudah lama memakai jilbab,”

Selfi Kinanti : “ya, menurut saya kegiatan islami tersebut mendorong saya untuk memakai jilbab.”

Adinda Tiara : “Tidak, karena sejak SD saya sudah memakai jilbab.”

Anisah Isti : “Tidak, karena keinginan itu datang dari diri sendiri.”

Alvina Giansinta : “ ya, karena melihat teman-teman menggunakan jilbab pasti mendorong seseorang untuk menggunakan jilbab.”

Rara Vira : “Iya.”

Nabila Absharina : “Tidak karena sebelum masuk SMP saya sudah mengenakan jilbab.”

10. Dari guru di sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam apakah sering menyarankan anda maupun teman-teman anda untuk selalu mengenakan jilbab ?

Azra Sera : “Iya.”

Ananda Deara : “Iya.”

Aisyah Inayatullah : “iya, guru saya sering menasihati teman yang tidak berjilbab untuk berjilbab.”

Fanny Azzahra : “Pernah, tetapi tidak terlalu sering.”

Dilla Mareta : “iya, guru selalu mengingatkan hal yang baik seperti berjilbab.”

Mustika Ayu : “Iya.”

Azzahra Putri : “Iya.”

Vidya Sinta : “iya, jika ada teman saya yang beragama Islam tapi tidak menggunakan jilbab, beliau akan menyarankan agar mengenakan jilbab.”

Berliana Octa : “Iya.”

An'nisa Nada : “pernah, tetapi tidak sering.”

Anisah Dianita : “Tidak juga, karena hampir seluruh teman say sudah memakai jilbab.”

Raissa Lestari : “iya, selalu menyarankan dan mengingatkan mengenai jilbab.”

Sabrina Aulia : “Iya.”

Amanda Jasmine : “Iya.”

Salsabila Khalisah : “Iya.”

Hikmah Vita : “Iya.”

Mutiara Puspita : “Iya.”

Shasha Septi : “Iya.”

Marluna Fitri : “Iya.”

Farica Abelani : “Iya.”

Loni : “Iya.”

Dinda Salsa : “iya beliau selalu menghimbau anak muridnya agar memakai jilbab.”

Puja rahmi : “Iya.”

Syakira Athiya : “tidak karena saya sudah mengenakan jilbab.”

Radit Elga : “Iya.”

Dea Putri : “Iya.”

Shefrina Indira : “Iya.”

Shafa Sabina : “Iya.”

Iqlima Dita : “Iya.”

Dyah Rini : “Iya.”

Septrianan Cavorina : “Tidak.”

Gaitsa Dhiya : “Iya.”

Dewi Lara : “Tentu.”

Vivi Aprisa : “iya, selalu menyarankan untuk mengenakan jilbab.”

Bevi Mutiara : “Iya.”

Ufiah Khoirunnisa : “Tidak.”

Ana Syahfitri : “Iya.”

Aulia Afifah : “Tidak.”

Salsabila Faiza : “Tidak, karena saya sudah mengenakan jilbab.”

Ivo Yasinta : “Iya.”

Selfi Kinanti : “ya, guru saya sering menyarankan saya untuk memakai jilbab.”

Adinda Tiara : “Tidak.”

Anisah Isti : “Iya.”

Alvina Giansinta : “Iya.”

Rara Vira : “Iya.”

Nabila Absharina : “Iya.”

2. Data Observasi

Selain melakukan wawancara melalui diatas, penulis juga melakukan observasi terkait penggunaan jilbab di lingkungan SMP N 14 Bandar Lampung.

a. Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan.

Rata-rata peserta didik atau siswi dalam mengenakan jilbab sudah bisa dikatakan benar-benar menutup badan selain yang dikecualikan dan sudah memenuhi standar pakaian muslimah.

b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan dan tabarruj

Para siswi mengenakan jilbab sebagaimana standar seorang pelajar tidak lebih dari itu dan jauh dari tabarruj.

c. Kainnya harus tebal dan tidak tipis

Berdasarkan pengamatan penulis lakukan, jilbab yang para siswi kenakan termasuk jilbab yang tidak tembus pandang.

- d. Harus Longgar, tidak ketat, sehingga menggambarkan sesuatu dari tubuhnya.

Jilbab dan pakaian yang para siswi kenakan longgar, tidak ketat dan tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya.

- e. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir

Jilbab dan pakaian yang mereka kenakan jauh dari tanda-tanda pakaian orang kafir, bahkan mereka sangat rapi dalam mengenakan jilbab.

- f. Bukan pakaian popularitas

Siswi SMP N 14 Bandar Lampung mengenakan pakaian dan jilbab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di SMP N 14 Bandar Lampung.²

C. Pengolahan Data

1. Data Interview

Data yang diperoleh tentang persepsi peserta didik SMP N 14 Bandar Lampung dalam mengenakan jilbab sebagai berikut :

- a. Menurut Seperti apakah pemahaman anda mengenai busana muslimah?

Hasil Wawancara :

²Observasi, 22 Juli 2017

Peserta didik mempersepsikan bahwa busana muslimah adalah pakaian yang sebagaimana diperintahkan oleh agama yakni pakaian yang menutupi aurat wanita.

Menurut anda, apakah jilbab itu ?

Hasil Wawancara :

Peserta didik mempersepsikan bahwa jilbab adalah kain untuk menutupi kepala dan aurat.

- b. Saat ini banyak model pakaian jilbab yang marak dikenakan oleh kaum wanita, dari jilbab syar'i sampai jilbab gaul, apa komentar anda mengenai hal tersebut?

Hasil Wawancara :

Peserta didik mempersepsikan bahwa jilbab syar'i lebih bagus digunakan, karena lebih sopan, tetapi tidak papa dengan jilbab gaul asalkan menutup dada dan tidak tembus pandang.

- c. Menurut anda, apakah memakai jilbab merupakan suatu keharusan bagi wanita muslim ?

Hasil Wawancara :

Peserta didik mempersepsikan bahwa memakai jilbab adalah keharusan bagi wanita muslim dan sudah tertulis dalam al-Qur'an Q.S An-Nur ayat 31.

- d. Menurut anda, pakaian yang baik untuk dikenakan adalah pakaian yang seperti apa?

Hasil wawancara :

Peserta didik mempersepsikan bahwa pakaian yang baik untuk dikenakan adalah pakaian yang menutup aurat.

e. Sejak kapan anda mulai mengenakan jilbab?

Hasil wawancara :

Sebagian besar peserta didik mengenakan jilbab pada saat mulai masuk SMP, tetapi sudah banyak juga yang sudah mengenakan jilbab sejak masih SD.

f. Anda mengenakan jilbab hanya pada saat anda sekolah atukah dalam kesehariannya anda juga memakai jilbab ?

Hasil Wawancara :

Sebagian besar peserta didik hanya memakai jilbab pada saat di sekolah dan pada saat pergi dalam rangka ada acara, tetapi ada juga yang sudah memakai dalam keseharian.

g. Apakah anda mengenakan jilbab karena tren atau mode ?

Peserta didik mempersepsikan bahwa mereka memakai jilbab karena niat dari hati dan bukan karena tren atau mode.

h. Apa faktor yang mendasari anda mengenakan jilbab ?

Peserta didik berpendapat bahwa yang mendasari mereka mengenakan jilbab adalah diri sendiri dan keluarga.

i. Di SMP N 14 Bandar Lampung hampir kesehariannya melakukan kegiatan yang berbaur islami seperti shalat berjamaah dan lain

sebagainya. Apakah menurut anda hal ini juga mendorong anda untuk mengenakan jilbab?

Peserta didik mempersepsikan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 14 Bandar Lampung juga mendorong untuk mengenakan jilbab.

- j. Dari guru di sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam apakah sering menyarankan anda maupun teman-teman anda untuk selalu mengenakan jilbab ?

Iya, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah selalu memberi masukan dan memberi nasehat untuk membiasakan diri mengenakan jilbab.³

2. Data Observasi

- a. Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan.

Rata-rata peserta didik atau siswi dalam mengenakan jilbab sudah bisa dikatakan benar-benar menutup badan selain yang dikecualikan dan sudah memenuhi standar pakaian muslimah.

- b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan dan tabarruj

Para siswi mengenakan jilba sebagaimana standar seorang pelajar tidak lebih dari itu dan jauh dari tabarruj.

- c. Kainnya harus tebal dan tidak tipis

³Wawancara, Peserta Didik SMP N 14 Bandar Lampung.

Berdasarkan pengamatan penulis lakukan, jilbab yang para siswi kenakan termasuk jilbab yang tidak tembus pandang.

- d. Harus Longgar, tidak ketat, sehingga menggambarkan sesuatu dari tubuhnya.

Jilbab dan pakaian yang para siswi kenakan longgar, tidak ketat dan tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya.

- e. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir

Jilbab dan pakaian yang mereka kenakan jauh dari tanda-tanda pakaian orang kafir, bahkan mereka sangat rapi dalam mengenakan jilbab.

- f. Bukan pakaian popularitas

Siswi SMP N 14 Bandar Lampung mengenakan pakaian dan jilbab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di SMP N 14 Bandar Lampung.

D. Analisis Data

1. Persepsi Siswi di SMP N 14 Bandar Lampung dalam Mengenakan Jilbab

Persepsi pola berbusana yang berkembang di kalangan siswi SMP N 14 Bandar Lampung sangat beragam. Hal ini sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Rahmat yang menyatakan bahwa persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama.⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswi SMP N 14 Bandar Lampung mengenai pemahaman siswi dalam hal busana muslim, mereka menyatakan bahwa busana muslimah yang baik adalah busana yang dapat menutupi seluruh aurat, tidak tipis, tidak ketat. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswi mengenai busana muslimah sesuai dengan penafsiran busana muslimah/jilbab menurut Ar Ramaadi yang menyatakan bahwa jilbab/busana muslim adalah pakaian yang berfungsi untuk menutupi perhiasan wanita dan auratnya, yaitu pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan dua telapak tangan.⁵

Akan tetapi, untuk menjelaskan mengenai busana muslim/jilbab ternyata sebagian siswi ada yang menganggap bahwa busana muslim berbeda dengan jilbab.

Menurut siswi yang penulis wawancara, sebagian ada yang mengungkapkan bahwa jilbab adalah kerudung untuk menutupi kepala dan dada. Sedangkan busana muslimah adalah pakaian panjang yang dapat menutup aurat dan dilengkapi dengan kerudung. Dengan

⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 51.

⁵ Ar Ramaadi, Amani Zakariya, *Jilbab Tiada Lagi Alasan Untuk Tidak Mengenalannya*, (Solo : Pustaka At-Tibyan. 2007), h. 15.

demikian, telah terjadi pengerucutan makna mengenai jilbab menurut beberapa ahli dengan jilbab menurut beberapa siswi di SMP N 14 Bandar Lampung. Selain itu, siswi juga banyak yang tidak mengetahui busana muslimah/jilbab yang *syar'i* seperti yang dikemukakan oleh Al-Ghifari mengenai jilbab yang *syar'i* menurut Al-Qur'an dan As-Sunah.

Persepsi siswi yang kurang sesuai dengan kriteria jilbab *syar'i* menurut Al-Qur'an dan As-Sunah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh David Krech dan Ricard Crutfield dalam Jalaludin Rahmat, mereka mengemukakan bahwa seseorang dalam mempersepsi sesuatu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural.⁶

Dari faktor perhatian, siswi terbiasa melihat orang-orang yang memakai busana panjang dan tertutup di lingkungan sekitarnya. Orang-orang yang menggunakan pakaian seperti itu mengatakan bahwa mereka menggunakan jilbab. Dari pernyataan itulah, siswi terpengaruh dalam mempersepsikan jilbab/busana muslimah, sehingga apa yang dilihat dan didengar siswi dapat mempengaruhi perhatiannya mengenai busana muslimah yang kemudian menjadikan siwi mempersepsikan busana muslimah seperti apa yang dilihat dan didengarnya.

⁶ Jalaluddin Rachmat, *Op.,Cit*, h. 52-58.

Dari faktor fungsional lebih menekankan pada orang yang mempersepsi, seperti bagaimana siswi mempersepsi pemakaian jilbab dengan dipengaruhi oleh pengalaman yang didapatkan siswi, kebutuhan dan hal-hal lain seperti faktor dari individu. Sebagai contoh, informan mempersepsikan pengertian busana muslimah dari pengalamannya dalam mendapatkan materi mengenai pengertian busana muslim/jilbab yang sering diucapkan oleh guru maupun materi yang di terima siswi pada saat mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan, terutama mengenai busana muslim yang disampaikan oleh guru agama di sekolah maupun di luar sekolah. Faktor yang terakhir yaitu faktor struktural. Pada faktor ini lebih menekankan pada bagaimana stimulus yang berasal dari luar mempengaruhi sistem saraf individu. Dari fakta-fakta yang di terima oleh informan mengenai busana muslimah, menjadikan informan mempersepsikan busana muslimah sesuai dengan stimulus yang diterima informan dari luar. Sebagai contoh, karena banyak yang mengatakan busana muslimah adalah busana yang panjang dan menutupi aurat, maka setiap orang yang menggunakan busana panjang dan menutupi aurat dikatakan memakai busana muslimah. Padahal, yang memakai busana seperti itu tidak hanya muslim saja. Siapa saja berhak memakai busana seperti itu meskipun dia bukan orang muslim.

Berdasarkan faktor-faktor yang diterima oleh informan dalam mempersepsikan mengenai berjilbab cukup baik karena sudah sesuai dengan pengertian umum mengenai jilbab/busana muslimah meskipun

belum mencapai pada kriteria jilbab/busana muslimah yang *syar'i* menurut para ahli. Hal ini berarti membuktikan bahwa stimulus yang diterima siswi memang baik sehingga menghasilkan persepsi yang baik pula.

Nilai Agama secara hakiki sebenarnya merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan atau antara itikad dengan perbuatan.

Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswi mengenai nilai-nilai agama yang mengatur pola berbusana seorang muslim cukup baik, karena hampir sesuai dengan apa yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadis meskipun belum begitu detail pemahaman yang siswi ketahui. Meskipun demikian, pendapat yang disampaikan oleh beberapa siswi sudah sesuai dengan apa yang tertulis dalam surat An-Nuur ayat 31 mengenai gambaran umum jilbab secara garis besarnya.

Ketika siswi SMP N 14 Bandar Lampung ditanya seputar keyakinannya dalam mengenakan jilbab, mereka menjawab sudah yakin

dan mantap dalam mengenakannya. Akan tetapi, keyakinan dan kemantapan yang mereka miliki tersebut ternyata tidak semua siswi menjalankannya. Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan di lapangan, ternyata tidak sedikit siswi yang mengenakan jilbab hanya pada saat mereka sekolah saja. Di luar dari jam sekolah, banyak siswi yang tidak mengenakan jilbabnya secara sempurna. Ada yang memakai baju pendek dan ada pula yang menggunakan baju ketat. Meski demikian, tidak semuanya seperti demikian. Ada pula siswi yang tetap konsisten mengenakan jilbabnya saat sekolah, maupun saat di luar sekolah.

Dari sikap maupun perilaku yang siswi tunjukkan tersebut, apabila dikaji dengan fungsi moral, bisa dikatakan kurang sinkronnya antara kerja jiwa dengan otak, dimana kemauan itu diletakkan sebagai indikator, supaya hidup ini dapat ditempuh dengan harmonis hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Burhanudin Salam mengenai ketidak sinkronan antara kerja jiwa dengan kerja otak, karena apa yang secara teori dipegang oleh siswi tidak sepenuhnya di jalankan, maka hidup yang ditempuh oleh siswi pun menjadi kurang harmonis antara teori dengan prakteknya.

Dalam kenyataan, manusia hidup memang mempunyai otonomi atas dirinya, akan tetapi manusia tidak bebas sepenuhnya. Dalam kehidupan manusia terikat pada ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Ketentuan-ketentuan itu merupakan sumber moral

yang salah satu diantaranya adalah ketentuan agama yang berdasarkan wahyu. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk mengenakan jilbab, seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 59.

Jika ketentuan-ketentuan itu yang merupakan sumber moral dilanggar, maka pelanggaran ketentuan itu akan mendapatkan sanksi. Sanksi itu dapat berupa hukuman oleh Tuhan, seperti yang dinyatakan oleh Daroeso mengenai sanksi moral.

2. Faktor-Faktor Penyebab Siswi SMP N 14 Bandar Lampung Mengenakan Jilbab

Berdasarkan hasil wawancara, telah didapatkan lima faktor yang mempengaruhi siswi di SMP N 14 Bandar Lampung dalam mengenakan jilbab. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor dari lingkungan, kesadaran diri, dorongan dari guru, latar belakang keluarga, dan juga faktor mengikuti trend/mode. Pada prinsipnya, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan pada faktor stimulus dari internal dan eksternal, seperti yang dinyatakan oleh Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul pengantar psikologi umum mengenai beberapa teori yang diajukan untuk memberikan gambaran tentang seberapa jauh peranan dari stimulus intenal dan eksternal dalam memicu terjadinya motifasi untuk seseorang melakukan sesuatu.⁷

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), h. 171-174.

Berdasarkan apa yang telah di ungkapkan oleh informan, maka faktor-faktor penyebab siswi di SMP N 14 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Siswi menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dirinya dalam menggunakan jilbab adalah karena faktor lingkungan terutama lingkungan sekolah. Di sekolah, hampir semua siswinya menggunakan jilbab. Selain itu, ajaran yang didapat serta kebiasaan di sekolah yang kesehariannya melakukan kegiatan yang berbaur Islami menjadikan siswi semakin yakin dalam menggunakan jilbab. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Walgito yang menyatakan bahwa dengan adanya stimulus yang datang dari luar mempengaruhi siswi dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekolah, siswi SMP N 14 Bandar Lampung memutuskan untuk menggunakan jilbab.

b. Faktor Dari Diri

Dari apa yang telah informan sampaikan mengenai faktor-faktor menyebabkan mereka mengenakan jilbab, salah satu diantaranya adalah faktor dari dalam diri sendiri. Ketika siswi mendapatkan stimulus dengan melihat dan mendengar adanya aturan mengenakan jilbab, siswi berinisiatif untuk mengenaikannya tanpa menunggu disuruh maupun dipaksa.

Seseorang yang merasa malu karena bagian tubuhnya terlihat, maka orang tersebut akan berusaha untuk menutupnya. Beberapa siswi ada yang mengungkapkan bahwa dia tidak ingin diganggu oleh laki-laki yang melihatnya karena pakaian yang dikenakannya mengundang nafsu syahwat. Oleh karena itu, siswi tersebut berinisiatif untuk mengenakan jilbab agar tubuhnya dapat terlindungi dan tertutup dengan baik. Inisiatif inilah yang disebut dengan teori insting yang dinyatakan oleh Walgito.⁸

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara siswi menyatakan bahwa dirinya mendapatkan ajaran mengenai agama Islam yang menyatakan bahwa apabila seseorang tidak mentaati aturan dari Allah maka akan mendapatkan siksa. Sedangkan bagi yang melakukannya akan mendapatkan pahala. Dengan mengenakan jilbab secara baik dan benar, manusia akan mendapatkan pahala, dan untuk yang tidak mengenakan jilbabnya dengan baik, maka akan berdosa dan nantinya akan mendapatkan siksa atas dosadosa yang diperbuatnya.

Dengan adanya hadiah (*reward*) sebagai insentif yang positif dan hukuman (*punishment*) sebagai insentif yang negatif, menjadikan siswi di SMP N 14 Bandar Lampung memilih untuk mengenakan jilbab, meskipun ada yang baru dalam taraf mengenakan jilbab di sekolah saja.

c. Faktor Latar Belakang Keluarga

⁸ *Ibid.*, h. 172.

Beberapa siswi menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhinya dalam mengenakan jilbab adalah dari faktor latar belakang keluarga. Siswi yang berasal dari keluarga agamis, cenderung menggunakan jilbab sejak kecil. Menurut siswi yang penulis wawancara, di rumahnya hampir setiap hari di tanamkan nilai-nilai agama oleh kedua orang tuanya.. Dari pernyataan yang disampaikan oleh siswi mengenai latar belakang keluarga yang juga menjadi faktor penyebab siswi menggunakan jilbab, maka hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Walgito mengenai motif seseorang menggunakan jilbab yaitu karena adanya dorongan lingkungan, yang dalam hal ini adalah lingkungan keluarga.

d. Faktor Dorongan Dari Guru

Di SMP N 14 Bandar Lampung, meskipun sekolah negeri akan tetapi kegiatan yang dilakukan hampir kesehariannya berbaur Islami. Siswi di SMP N 14 Bandar Lampung mengakui bahwa salah satu faktor pendorong mereka menggunakan jilbab adalah karena adanya dorongan dari guru. Nasehat untuk mengenakan jilbab yang sering diutarakan oleh guru agama menjadikan salah satu alasan siswi untuk memakai jilbab. Dengan adanya dorongan dari guru, menjadikan siswi di SMP N 14 Bandar Lampung banyak yang menggunakan jilbab. Hal ini sesuai

dengan pendapat Walgito mengenai teori dorongan yang mempengaruhi motif seseorang dalam melakukan sesuatu.

e. Faktor Mengikuti Trend/Mode

Kadang-kadang organisme mencoba untuk menaikkan *level tensionnya* atau arousalnya, sedangkan pada waktu yang lain menurunkan tensionnya. Dari apa yang telah disampaikan oleh siswi, bahwa salah satu faktor yang menjadikan siswi mengenakan jilbab adalah karena trend/mode, sehingga hal inilah yang menjadikan siswi mudah melepaskan jilbabnya. Pada saat siswi di sekolah, mereka menutup rapat-rapat auratnya. Akan tetapi, pada saat siswi sudah di luar sekolah, mereka dengan mudah mengubah gaya berbusananya.

Naik turunnya tingkat keyakinan siswi dalam mengenakan jilbab, sehingga dalam menggunakan jilbanya pun mudah berubah-ubah sesuai dengan tingkat keyakinannya. Perlu adanya penguatan kepercayaan dan keyakinan yang semestinya dimiliki oleh siswi di SMP N 14 Bandar Lampung, sehingga apa yang menjadi keyakinannya tidak dengan mudah dapat di rubah. Dengan demikian, antara apa yang ada dalam teori ataupun fikiran siswi, dapat sesuai dengan apa yang dilakukannya.